

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS
SABILUL HUDA BADEGAN PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH:
GIARNO
NIM: 201180321**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

Giarno. 2022. *Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak di mts sabilul huda badegan ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Aries Fitriani, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik, Akidah Akhlak, Proses

Implementasi pendekatan saintifik ialah sebuah penerapan yang dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang mana berjalan dengan baik sehingga menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan adanya dorongan dan motivasi dari seorang guru serta proses pembelajaran yang digunakan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa. Dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan ini dicapai dengan baik oleh guru sehingga siswa dapat menerima dengan senang dan pembelajaran bisa diterima dan tidak menjadikan kebosanan terhadap siswa.

rumusan masalah peneliti sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa melalui pendekatan saintifik MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo ? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi khusus. Adapun teknik yang digunakan saat penelitian yaitu dengan

melakukan observasi, wawancara dengan Anisatul Qoiriyah S.Pd selaku guru Akidah Akhlak, pengumpulan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang dilakukan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) proses pembelajaran akidah akhlak siswa melalui pendekatan saintifik di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo ini memiliki langkah-langkah dari mulai mengamati kemudian menanya setelah itu melakukan penalaran lalu mencoba dan mengkomunikasikan proses pembelajaran yang dilakukan. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo ialah dari faktor pendukung siswa melakukan pembelajaran dengan motivasi dan semangat yang tinggi, guru atau pendidik juga menjadi faktor pendukung yang mana berperan dalam melakukan tanggung jawab kepada siswa agar bisa menerima proses pembelajaran yang diberikan, lingkungan juga menjadi faktor pendukung terlebih lingkungan keluarga yang mana selalu bisa memantau pembelajaran yang dilakukan anak dirumah. Sedangkan faktor penghambat siswa atau peserta didik juga menjadi penghambat ketika mereka tidak mengikuti proses pembelajaran dan bermalas-malasan, guru juga menjadi penghambat ketika guru kurang profesional dalam melakukan pembelajaran yang mereka lakukan dan tidak mau bertanggungjawab ketika ada siswa yang tidak mengikuti dan mendengarkan pembelajaran yang dilakukan, lingkungan keluarga juga menjadi penghambat ketika anak tidak dipantau dalam belajar dan dibiarkan melakukan atau bermain dengan sekenaknya sendiri.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Giarno
NIM : 201180321
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS SABILUL HUDA BADEGAN
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, Mei 2022

Pembimbing


Dra. Aries Fitriani M.Pd
NIP. 196901071999032001

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikn Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri
Ponorogo




H. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

iii



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Giarno
NIM : 201180321
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan
Pili, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd
Penguji I : Nur Kholis, Ph.D
Penguji II : Dra. Aries Fitriani, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKAISI

Yang bertand tangan di bawah ini :

Nama : Giarno
NIM : 201180321
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS SABILUL HUDA
BADEGAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Giarno
NIM.201180321

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Giarno
Nim : 201180321
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo

Menyatakan dengan seacsungguhnya bahwa skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Di Mts Sabilul Huda Badegan” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisa atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya saya.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalamkarya tulisan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Maret 2022

Yang membuat pernyataan.


Giarno

NIM.201180321

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Bahkan selama masih didalam masa kandungan Allah telah memberi akal. Maka demikian seorang manusia membutuhkan Pendidikan untuk bisa hidup dengan baik. Dengan itu tanpa Pendidikan seseorang akan sulit untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mereka. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-alaq ayat 1-5 yang berarti bacalah, maksud dari isi kandungan surat ini adalah Allah memerintahkan kepada semua makhluk manusia untuk menuntut ilmu melalui membaca dengan menyebut tuhanmu terlebih dahulu kemudian menulis sebagaimana Allah Ta'ala

menciptakan manusia dan memberinya akal untuk berfikir. Akal manusia lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Pendidikan pertama kali disebarluaskan oleh para Nabi melalui dakwah secara sembunyi-sembunyi kemudian dikembangkan oleh para sahabat Nabi dan Khalifah-khalifah dimuka bumi. Aktivitas pendidikan islam sudah ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Siti Hawa) sebagaimana Allah Ta'ala memerintahkan pertama kalinya kepada Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wasallam adalah membaca, menelaah, meneliti atau mengkaji yang merupakan inti dari pendidikan dan pelaksanaan dari pendidikan itu sendiri.

Dari dulu, suatu hal yang berkaitan dengan dunia Pendidikan adalah hal yang dijadikan titik fokus sebuah masalah yang serius dan yang harus

diselesaikan bahkan bagi negara Indonesia sendiri dan negara lain. Dengan demikian Pendidikan ialah hal yang penting dari zaman ke zaman dan sampai sekarang, oleh karena itu, tidak asing lagi jika dunia pendidikan penuh dengan permasalahan. Masing-masing orang mempunyai pandangan sendiri dalam menanggapi masalah Pendidikan, dari pembelajaran, pembiayaan, yang diperoleh masing-masing siswa, dan hal-hal lainnya.¹ Akan tetapi, ada juga seseorang yang memiliki persamaan dalam melihat dunia Pendidikan baik dari sudut penting Pendidikan bagi siapa pun dan bahkan dimana mereka berada. Dengan ini, bisa dikatakan bahwa Pendidikan ialah sebuah landasan bagi setiap orang untuk dapat dijadikan pijakan untuk menuju

¹ Ardiansyah Purba, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Nasihul Tahun Ajaran 2016/2017" (Universitas Negeri Islam Bandar Lampung, 2017).

apa yang diharapkan dan dicita-citakan bisa terwujud dikemudian hari.

Dari dunia Pendidikan seseorang bisa mendapatkan dan juga menerima hal-hal baru atau macam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang kita miliki bisa dikembangkan sesuai dengan keinginan kita masing-masing dan pada akhirnya mereka akan menjadi manusia yang utuh. Tanpa adanya latar belakang pendidikan maka, setiap manusia akan mengalami kesulitan dalam berproses didalam sebuah bidang, baik bidang social budaya, ekonomi bahkan didalam bidang politik. Dengan itu maka, Pendidikan dijadikan hal wajib dan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dengan ini kita bisa mengartikan pendidikan senagaimana kita mengetahui bahwa setiap Pendidikan tersebut diartikan kedalam satu Batasan maka, terdapat brbagai macam pula pengertian yang seharusnya

diberikan.

Hasbulloh berpendapat tentang Pendidikan yang mana dapat didefinisikan bahwa Pendidikan ialah sebuah usaha dalam memdidik dan memberi binaan agar pribadi seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berada didalam masyarakat dan beserta kebudayaan yang ada. Dalam berkembangnya Pendidikan atau bisa diartikan seni dalam mengajar yang mana dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa dan untuk mejadikannya lebih dewasa.²

Undang-unang No. 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS memiliki arti yakni Pendidikan ialah usaha dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar guna peserta didik secara langsung dapat berkembang dengan potensi yang ada didalam

² Hasbulloh, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005) hlm.2.

dirinya dan untuk mempunyai kekuatan dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, memiliki ahklak yang mulia, serta terampil untuk keperluan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dengan ini secara tidak langsung Pendidikan adalah hal yang mana terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan juga untuk mengembangkan potensi yang ada disetiap individu untuk dijadikan kekuatan dalam spiritual keagamaan dan bisa memiliki sifat yang mulia terhadap masyarakat bangsa dan negara. Kurikulum ialah sebuah acuan ataupun pedoman yang secara tidak langsung dikeluarkan oleh kementerian RI. Sejak dulu sampai sekarang kurikulum sering kali terjadi perubahan didalam bidang Pendidikan. Kurikulum yang sebelumnya diganti dengan kurikulum 2013. Perubahan ini

³ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm.32.

dikarenakan agar Pendidikan yang diterapkan lebih bermutu dan kualitasnya lebih baik. Kurikulum 2013 ini memiliki keunggulan dalam segi strateginya dan pembelajarannya. Disini strategi yang ada ialah merupakan pendekatan saintifik yang mana siswa adat peserta didik dituntut dalam mengenal dan mencoba mencari pembelajaran atau informasi sendiri melalui observasi atau melakukan Tindakan secara langsung dilapangan.

Pendekatan saintifik adalah usaha pembelakaran yang sudah tersusun dengan baik guna pesrta didik bisa aktif dalam Menyusun konsep, prinsip ataupun hukum yang memiliki tahap yang mana diantara mengindetifikasi sebuah masalah tau mengamati, setelah itu melakukan perumusan masalah, memberi hipotesis,kemudian mengumpulkan data melalui beberapa Teknik, menganalisa data,

menyimpulkan data dan menarik sebuah kesimpulan.⁴

Dengan pendekatan saintifik yang mana menekankan kepada siswa, siswa dianjurkan untuk mencari, mengamati mengobservasi dan membuat rumusan masalahnya disini tugas seorang guru ialah sebagai fasilitator dan memberikan pengawasan terhadap siswa. Bahkan juga masih ada seorang guru menggunakan kurikulum yang sebelumnya dikarenakan seorang guru belum memahami cara pembelajaran sekarang dengan ini secara tidak langsung belum bisa menerima perubahan serta pergantian kurikulum yang saat ini. Pemecahan permasalahan secara relatif yang ada di kurikulum 2013 sangat penting dalam pembelajaran dilakukannya dengan cara demokratis dilakukan melalui

⁴ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor: Ghalia Indonesia,2014).

Kerjasama.⁵ Seorang guru bisa dikatakan baik ketika guru tersebut bisa menerima suatu perubahan serta melakukan pengembangan dan pertumbuhan terhadap dunia Pendidikan. Dengan adanya permasalahan tersebut seorang guru harus memiliki penataan kepada sistem pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan ialah kehidupan maka dari itu proses pembelajaran harus dapat membekali seorang peserta didik dengan kebutuhan yang ada didalam lingkungan dan secara sadar dibutuhkan oleh peserta didik sendiri.

Dengan kurikulum 2013 proses kegiatan belajar yang mana mengarah kepada pemberdayaan seluruh potensi yang ada didalam diri peserta didik sehingga mereka memiliki sifat yang baik dan dapat tumbuh dan berkembang dengan *attitude, knowledge,*

⁵ H.E, Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

dan skill yang menjadi harapan kedepan. Melalui hal ini, dapat dipastikan pembuatan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sangat berhubungan dikarenakan dapat dijadikan proses pengulangan masalah yang ada di peserta didik serta memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi beserta karakter yang ada di diri peserta didik. Ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, yakni menyiapkan manusia Indonesia agar mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, produktif, efektif, dan inovatif sekaligus dapat berkontribusi didalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Didalam kegiatan pembelajaran siswa akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar ialah penentu

⁶ Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Sainifik Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

belajar peserta didik yang mana ketercapaian atau tidak dalam kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Ketercapaian dalam kelas dilihat dari beberapa faktor yang mana bisa berjalan secara efektif. Hasil belajar ialah suatu proses seseorang atau individu setelah melakukan beberapa kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga dapat menjadi penentu dalam perubahan tingkah laku seorang peserta didik baik sikap, pengetahuan, pemahaman, bahkan keterampilan dari masing-masing peserta didik sehingga akan lebih baik dari sebelumnya. Dengan ini dapat diketahui bahwa sejauh mana siswa dalam menguasai pembelajaran dapat dilihat dari setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar maka diperoleh hasil belajar.

Hasil belajar tidak hanya bisa didapat melalui mata pelajaran umum saja akan tetapi juga bisa

didapatkan dari pelajaran Pendidikan agama islam juga. Hasil belajar merupakan bentuk dari penilaian dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran diharapkan peserta didik bisa membawa pengetahuan dengan baik dan ketrampilan yang dimiliki menjadi lebih baik lagi. Tiga ranah yang bisa membawa hasil penilaian lebih baik ialah ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, ini adalah sistem penilaian hasil belajar peserta didik dari kurikulum 2013.⁷

Akidah ahklak ialah salah satu pelajaran yang menekankan didalam kemampuan tentang keimanan bahwa keyakinan yang kuat sehingga dapat bertahan keyakinan dan keimanan yang dimiliki serta dapat mengamalkan al-asma al-husna. Dengan ini, dapat diartikan bahwa akidah ahklak menjadi penentu dalam

⁷ Jaenur, "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Blackberry Messenger Dan Metode Jigsaw" Vol. 28, No. 1 (2016): 11–18.

melakukan kelangsungan berjalannya sebuah kehidupan. Didalam akidah akhlak memiliki beberapa yang mana bisa dijadikan pacuan dalam keseharian diantaranya, ialah akhlak terpuji.

Ahlak terpuji ialah suatu hal atau perbuatan yang dimana menunjukkan sikap baik terhadap Allah dan terhadap manusia sekitar dan juga terhadap makhluk ciptaan Allah SWT dengan demikian akan terwujud kedamaian di sekitar kita.⁸

MTs Sabilul Huda Badegan adalah sekolah yang dibawah naungan kementerian agama. Dari pernyataan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan ilmu-ilmu agama dan akhlak supaya dapat memperbaiki akhlak serta memotivasi peserta didik

⁸ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia, (2009).
Hal.10

untuk terus berhasil dalam bidang agama terutama dalam akhlak. Di MTs Sabilul Huda ini juga sedikit guru yang memahami tentang penerapan saintifik dan lebih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, terlebih dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga ada perbedaan ketika sebelum menggunakan atau sesudah menggunakan pendekatan saintifik. Sebab itu, ini hal yang sangat menarik apabila dikaji dan dijadikan bahan untuk peneliti sebagai judul skripsi. Maka dalam menerapkan pendekatan saintifik perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan hal tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS SABILUL HUDA BADEGAN PONOROGO”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka, fokus penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas 8 di MTs Sabilul Huda Badegan tahun akademik 2021-2022.
2. Mata pelajaran yang diambil oleh peneliti ialah Aqidah Akhlak dengan materi membiasakan akhlak terpuji melalui pendekatan saintifik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa melalui pendekatan saintifik MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah diatas

penulis maka penulis dapat menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo.
2. Menganalisa faktor –faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap manfaat baik secara teoritis dan juga manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini semoga bisa dijadikan sebuah rujukan kedepan, serta wawasan

dan juga bahan informasi dalam dunia Pendidikan. Khususnya tentang hasil belajar melalui pendekatan saintifik yang dipadukan dengan Pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa digunakan oleh guru terlebih untuk guru dalam materi akidah akhlak dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs sabilul huda karangjoho dan juga bisa dijadikan sebuah perbandingan dalam usaha memperbaiki cara mengajar guru dengan metode yang lebih baik lagi.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, semoga peserta didik lebih semangat dalam proses belajar

dan juga motivasi baru serta membuat belajar lebih bisa berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat terdiri dari lima bab pada setiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian)

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil belajar, pendekatan saintifik, akidah akhlak dan juga akhlak terpuji.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini merupakan bahasan, bagian ini berisi tentang gagasan penelitian yang berkaitan dengan pola, kategori, lokasi penemuan pada

penemuan sebelumnya, penjelasan, dan penjelasan penemuan yang ditemukan di lapangan.

5. Bab V Penutup

Berisi bagian terakhir dari proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulannya yakni menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat dan dihubungkan dengan hasil pencapaian penelitian selain itu mempermudah pembaca memahami isi penelitian. Dan saran berisikan suatu sifat yang membangun karena berasal dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian saintifik

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Di samping itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima

materi pembelajaran.⁹ Maksud dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas sendiri yakni pembelajaran pendekatan saintifik mempunyai pembelajaran yang menarik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh pendidik maupun pengamat Pendidikan.

Berdasarkan teori Dyer dalam Ridwan Abdullah Sani tentang pembentukan keterampilan inovatif yakni tidak lepas observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan menghubungkan jaringan, berdasarkan teori inilah dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi

⁹ Kemendikbud, , 2013. Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran. Jakarta: pusbangprodik. Hlm. 3-4

(eksperimen), 4) mengasosiasi/menalar (mengolah informasi) dan 5) mengkomunikasikan.¹⁰

Menurut Barringer yang dikutip oleh Yunus Abidin mengungkapkan bahwa pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menganut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.¹¹

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm. 52

¹¹ Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama, 2014) Hlm 125

sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, terkhusus bagi siswa dalam kemampuan pemikiran tingkat tinggi.
- 2) Untuk membantu menyelesaikan sebuah masalah yang dialami oleh siswa dengan cara sistematis.
- 3) Tumbuhnya rasa bahwa pembelajaran ialah hal yang penting untuk dilakukan siswa
- 4) Mendapatkan hasil belajar yang tinggi bagi siswa
- 5) Untuk melatih siswa dalam kemampuan dan mengeluarkan ide-ide baru serta dapat membuat sebuah karya ilmiah
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.¹²

¹² M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

b. Langkah-langkah pendekatan saintifik

Langkah- langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi menggali informasi pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi lanjutan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.¹³

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menyalurkan kreatifitas dan keterampilan. Adapun Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifikdiantaranya ialah:

¹³ Hosnan. Pendekatan...op.cit.Hlm 59

1) Mengamati

Menurut Hosnan dengan metode mengamati akan membantu siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.¹⁴ Mengamati sangat bermanfaat dalam pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang

¹⁴ Imas Kurniasih Dan Berlian Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena hlm 142

sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari.¹⁵ Kegiatan menanya ini adalah suatu kegiatan dimana seorang siswa mengajukan berbagai pertanyaan terkait yang telah dilakukannya observasi, atau seorang guru yang memberikan pertanyaan terkait materi belajar.

3) Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran..... Hlm. 57

proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari associating; bukan merupakan terjemahan dari reasoning, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya

menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman- pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara- cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3)mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat

berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

5) Mengomunikasikan

Menurut Endah Tri Priyatni,

mengomunikasikan atau membentuk jejarin

adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep dan lainnya.¹⁶ Pada pendekatan saintifik guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dan dapat mengkomunikasikan kembali hasil pekerjaan yang telah disusun bersama-sama dalam kelompok maupun individu sehingga dapat disimpulkan dan dapat dipresentasikan didepan kelas.

c. Indikator pendekatan saintifik

Ada beberapa indikator pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran berpusat pada siswa

¹⁶ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Hal 99

- 2) Pembelajaran membantuk konsep diri siswa
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- 6) Pembelajaran peningkatan motivasi belajar dan motivasimengajar guru
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.¹⁷

¹⁷ Hosnan, pendekatan...Op.Cit.Hlm 37

2. Aqidah akhlak

a. Pengertian aqidah akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *aqada*, *ya`qidu*, „*aqdan*, *aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh.¹⁸ Kata Aqidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan „*aqaid*, yaitu kata plural (*jama`i*) dari „*aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i`tiqad*, mempunyai arti kepercayaan. Dari kata-kata tersebut secara sederhana memiliki arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati.¹⁹

Aqidah akhlak merupakan pendidikan

¹⁸ Andi Banna, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak”, *JILFAI-UMI* Vol. 16 No. 1, 2019, h. 103

¹⁹ Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 4

yang sangat diperlukan bagi para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak yang dapat menumbuh kembangkan dirinya sehingga mewujudkan akhlak itu sebagai kemampuan jiwa.²⁰ Budi pekerti adalah suatu kondisi atau sifat yang sudah meresap pada jati diri manusia dan menjadi kepribadian hingga darisitu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat tanpa melakukan pemikiran. Akhlak memiliki dua macam yakni akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Menurut Imam al-Ghazali harus mencangkep dua syarat yaitu perbuatan itu harus dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan dan perbuatan

²⁰ Asep Saepudin, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa

konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya dan pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.²¹

Ibnu Maskawih dalam kitab Tahdzib al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dalam pendidikan agama islam pasti sudah tidak asing mendengar mata pelajaran satu ini, secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab islami di kehidupan sehari-hari. Akhlak ini merupakan

²¹ Zainuddin, dkk, Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). hlm. 102

hal yang sangat penting untuk dipraktikkan sejak dini, hal ini dilakukan agar seseorang tidak terjerumus dalam hal negatif serta mengantisipasi terjadinya dampak negatif era global dan krisis multidimensional yang melanda negarakita. Jadi, tujuan mempelajari akidah akhlak yakni agar manusia tidak terjerumus kedalam hal negatif serta lebih taat kepada sang pencipta dengan mengikuti aturan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Fungsi akidah akhlak

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.

ISLAM
P O N O R O G O

Agama sebagai kebutuhan fitrah

akan senantiasa menuntut dan mendorong

manusia untuk terus mencarinya. Akidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi.

3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Keyakinan terhadap tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan sesungguhnya. Aqidah memberikan pengetahuan asal dan tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia lebih jelas dan lebih bermakna.²²

c. Tujuan akidah akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin

²² Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2011), h.152

dicapai. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu”.²³ Sedangkan menurut Oemar Hamalik adalah “suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran.”²⁴

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mencoba membandingkan beberapa antar skripsi yang satu dengan yang lainnya. Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian yang

²³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 56-57.

²⁴ Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 109.

mengkaji secara khusus mengenai upaya guru dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji. Namun terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umiati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-D di SMPN04 Kota Malang”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh

Umiati yaitu perencanaan guru sebelum mengajar telah membuat perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, pekan efektif dan pekan tidak efektif, silabus dan RPP. Dalam hal ini, guru selalu membuat RPP sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran juga guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yang terdiri 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini dilakukan dengan penilaian autentik sehingga guru menilai dari aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Persamaan dalam penelitian diatas dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan saintifik

dalam peningkatan hasil belajar siswa, sehingga diperoleh hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada hasil akhir yang mana penelitian ini lebih kepada penerapannya saintifik pada mata pelajaran PAI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fertina Yusfaarra'd Permadhani, Jurusan Pendiidkan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Univeritas Islm Negeri Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penerapan Pendekatan saintifik Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X di MAN 1 Makassar”. Penelitian ini lebih memfokuskan permasalahan Hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan

saintifik, Hasil penelitian ini adalah Hasil belajar fikih peserta didik kelas X MAN 1 Makassar sebelum menggunakan pendekatan saintifik dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa peningkatan dari 49 menjadi 72,5 setelah diberikan posttest dengan peningkatan naik sekitar 23,5. Adapun hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik yaitu diperoleh perubahan yang signifikan dari nilai rata-rata 46,7 menjadi 85,75 setelah diberikan posttest dan peningkatannya naik sebesar 39,05, hal ini menunjukkan bahwasannya pendekatan saintifik dengan eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan saintifik dan

mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan tersebut. Sedangkan yang membedakannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang dijadikan sample penelitian dan metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nikma Hasani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu implementasi

pendekatan saintifik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung ini belum maksimal dan belum berjalan begitu baik, hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dilihat dari tahapan saintifik hanya beberapa tahapan saja yang dilakukan oleh sekolah tersebut terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga perlu adanya peningkatan kualitas dari setiap guru Pendidikan Agama Islam guna memaksimalkan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama dengan menggunakan pendekatan saintifik pada fokus variabel penelitiannya dan pembelajaran yang diambil juga sama-sama mengenai pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang membahas upaya peningkatan hasil belajar atau hasil akhir dari pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan juga siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

Setelah setiap penelitian terdahulu dideskripsikan dalam bentuk narasi, selanjutnya dapat diringkas dalam bentuk metrik sebagai berikut:

| No. | Nama Peneliti, Jusul Penelitian, Asal Lembaga | Persamaan | Perbedaan |
|------------|---|---|---|
| 1. | Umiati, 2015, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan | Sama-sama menggunakan pendekatan saintifik Peningkatan hasil Belajar Siswa. Metode Kualitatif | Peneliti lebih fokus kepada upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | Agama Islam kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang | | menggunakan pendekatan saintifik |
| 2. | Fertina Yusfaarra'd Permadhani, 2017, Efektivitas Penerapan Pendekatan saintifik Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X di MAN 1 Makassar | Pendekatan yang digunakan sama yaitu pendekatan saintifik | Fokus penelitiannya kepada mata pelajaran Fikih, dan metode yang digunakan adalah kuantitatif |
| 3. | Nikma Hasani, 2018, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung | Pendekatan saintifik pada fokus variabel penelitiannya Implementasi atau penerapan pendekatan saintifik. Metode Kualitatif | Mata pelajaran yang diteliti Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik |

PONOROGO
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru untuk hal-hal ini.²⁵

Adapun jenis penelitiannya, peneliti mengklarifikasi sebagai studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh pemahaman

²⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 59.

yang mendalam tentang individu, kelompok atau situasi²⁶

B. Kehadiran Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument, partisipan penuh, sekaligus sebagai pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan. Mts ini ialah salah satu dari mts yang ada di badegan. Disini termasuk tempat yang strategis bagi peneliti untuk melakukan observasi dan juga melakukan pengumpulan data yang

²⁶ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif (Edisi Revisi) (Depok: Raja Grafindo Persada,2017), 144.

akan dijadikan sebuah karya tulis berupa skripsi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Silalahi menyatakan bahwasannya data adalah suatu hasil dari penglihatan dan suatu alat ukur secara empiris yang dapat menyatakan pada kenyataan tentang individualitas dari suatu reaksi tertentu. Data adalah suatu kehidupan dengan kenyataan tentang karakteristik terpilih dari suatu kejadian yang telah di lalui dari pengamatan. Data tersebut yang memiliki sifat secara deskriptif bukan angka. Data tersebut yaitu dengan mengamati suatu kejadiankejadian, fenomena atau peristiwa yang ada sehingga dapat dianalisis menjadi bentuk kategori-kategori. Pada data ini tidak dapat dihitung ataupun diukur melainkan dinyatakan

dengan kata-kata.²⁷

2. Sumber data

Sumber data merupakan subyek lokasi asal suatu data yang telah didapatkan, dapat berbentuk dari bahan pustaka atau pelaku (narasumber atau responden). Sumber data dilandaskan pada jenis data yang telah ditetapkan. Sumber data dikategorikan menjadi dua bagian, antara lain.²⁸

- a. Sumber data Primer yaitu sumber data yang paling pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

Data primer dikatakan juga sebagai data baru atau data asli yang mempunyai sifat up to

²⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Suarno Pressindo Kota Semarang, 2019), 30.

²⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

date.²⁹ Sumber data primer yang telah diperoleh dari karang taruna, salah satu remaja sekitar serta pelaksanaannya, yang dilakukan secara langsung yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- b. Sumber data Sekunder yaitu sumber data pelengkap yang menurut peneliti menompang data pokok. Yakni dari buku-bukudan sumber lain yang terkait dan relevan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data atau studi lapangan hal yang pertama dilakukan adalah mencari data. Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti guna untuk

²⁹ Enny Radjab dan Andi Jam'an, Metodologi Penelitian Bisnis (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

menjawab pertanyaan atau hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data merupakan pokok penting dalam penyusunan sebuah penelitian karena hal tersebut menentukan kualitas sebuah penelitian. Data dapat diperoleh dengan mencari dan mengumpulkan data dari para narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya. Walaupun dalam pengumpulan data telah menggunakan instrument yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul jadi seonggokan sampah.³⁰ Kegiatan mengumpulkan data memang

³⁰ Siyoto, Sandu dkk, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta:

sedikit sulit dan susah. Terkadang responden sangat mudah ditemukan dan sesuai dengan penelitian apa yang kita teliti. Amun hal tersebut tak menyurutkan semangat dan rasa putus asa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti mengamati, melihat peristiwa, sikap dan sejenisnya yang disertai dengan data atau daftar yang mau diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data atau daftar penelitian yang sebelumnya sudah disusun untuk mengecek valid atau tidaknya data yang diperoleh dengan data observasi. Dalam studi

lapangan observasi ini, peneliti harus sudah memiliki format yang sudah disusun yang berisi tentang item-item tentang kejadian atau peristiwa atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi menurut Nasution merupakan suatu asal dari suatu ilmu pengetahuan. Sejumlah pakar dapat bekerja berdasarkan data yakni suatu kenyataan pada dunia nyata yang dapat diperoleh dari observasi. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi observasi adalah salah satu cara yang secara kelompok, salah satu jalan yang terstruktur dari beberapa proses biologis serta psikologis. Dua aspek tersebut yang terutama merupakan cara-cara observasi dan ingatan.

Teknik pengumpulan data saat observasi

dimanfaatkan jika, suatu penelitian berkaitan dengan manusia, jalannya suatu kegiatan, fenomena alam serta jika yang diamatinya tidak terlalu besar.³¹

Fungsi observasi ialah untuk mendapatkan informasi dari beberapa hal atau objek yang diamati melainkan data maupun hal yang dibutuhkan. Setelah itu bisa ditarik menjadi kesimpulan yang akan dijadikan hasil observasi. Tujuan observasi disini adalah agar mempermudah kinerja pengamat untuk mendapatkan hasil yang baik. Manfaat dari observasi sendiri yaitu hasil yang dibuat bisa dipahami oleh pembaca sehingga bisa menafsirkan hasil tulisan yang dibuat.

³¹ Sugiono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung: Alfabeta, 2016), 377

2. Wawancara

Teknik ini digunakan peneliti guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti memberikan pertanyaan yang mana sudah disusun sedemikian rupa agar bisa dijawab dan dijadikan bahasan oleh peneliti. Dengan berdialog bersama narasumber dan memberikan pertanyaan maka dari ini timbullah respon dan jawaban oleh narasumber.

Pada penelitian kualitatif wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan cara bertatap muka ataupun dengan media lainnya yang dapat mengambil suatu informasi, antara lain,

yaitu:³²

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara terstruktur, pewawancara menentukan masalah secara mandiri dan juga pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukannya. Wawancara jenis ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu jawaban hipotesis. Oleh karena itu pertanyaan disusun secara teliti atau selektif. Pada umumnya wawancara terstruktur dimanfaatkan jika semua sampel penelitian dilihat mempunyai harapan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Wawancara terstruktur memiliki keuntungan yaitu

³² Nugrahani, 128

tidak dilaksanakan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya suatu opini informasi yang telah diwawancarainya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memiliki tujuan dapat mendapatkan informasi bukan baku atau bukan keterangan tunggal.

Rakitan wawancara tidak terstruktur mementingkan pada perkualian, penyelewengan, penganalisis yang tidak

normal, penganalisis kembali, suatu ancangan baru, menutut para ahli, atau sudut pandang tunggal. Adapun

perbedaan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur

yaitu dalam hal waktu bertanya atau berdialog serta melontarkan respon yang lebih bebas.

Wawancara tidak terstruktur pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber disusun terlebih dahulu, karena dapat disinkronkan dengan suatu keadaan serta ciri dari informasi atau narasumber. Pertanyaan ini dilontarkan secara terus menerus seperti berdialog sehari-hari dalam kondisi yang tidak formal. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti butuh merancang segenap materi yang berkesinambungan dengan wawancara yang diantaranya, antara lain:

- 1) Dapat memastikan siapa informasi yang

hendak diwawancarai. Pada bagian ini seorang peneliti mencari narasumber yang banyak yang mempunyai informasi dengan permasalahan yang diselidiki agar dapat di wawancarai.

2) Melakukan atau menghubungi kontrak dengan narasumber untuk menegaskan wawancara yang akan dilaksanakan. Pada bagian ini peneliti lebih baik melaksanakan secara mandiri dan tidak memperbolehkan bagianlain untuk mengambil ahli perannya.

3) Mengadakan persiapan yang lebih matang untuk melaksanakan wawancara. Pada bagian ini hal- hal yang perlu dilaksanakan yaitu bimbingan memperkenalkan diri, membentuk

keputusan penelitian untuk disampaikan sebelum mengambil informasi, menyediakan alat perekam, menyediakan inti-inti pertanyaan, menentukan waktu dan tempat wawancara sesuai dengan persetujuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil dan dilakukan saat peneliti melakukan observasi atau sedang melakukan kegiatan penelitian melalui handphone atau kamera yang menghasilkan foto, gambar atau video yang dijadikan sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Fungsi dan tujuan dari dokumentasi ini adalah agar bisa melihatkan

hasil nyata yang mana bisa dilihat dari foto-

foto yang didapatkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknologi analisis adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, mensintesiskannya, menyusunnya sebagai pola, memilih apa yang penting dan konten yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan suatu cara atau prosedur dalam pengelompokan, pengaturan, penyelewaan, dan perangkuman data untuk

menghasilkan jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data adalah salah satu cara penelitian dan pembentukan yang secara terstruktur yang berkenaan dengan hasil interviu, catatan lapangan dan lain sebagainya yang telah dikumpulkan sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjabarkan kepada orang lain terhadap apa yang sudah ditemukannya.

Menurut Taylor analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara detail sebagai upaya formal dalam mendapatkan tema dan meringkaskan ide yang diarahkan serta sebagai upaya untuk menyampaikan dukungan dan tema pada asumsi. Sedangkan menurut Lexy J. Moelong analisis data merupakan suatu prosedur mengkategorikan urutan data, mengelompokkannya ke dalam salah satu bentuk,

jenis, dan satuan uraian dasar.³³

Menurut Huberman dan Miles memiliki tiga sekelompok kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu analisis data yang terdiri dari, diantaranya;³⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah meringkas, memilih konten utama, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting untuk menemukan Tema dan merumuskan kategori / pola. Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³³ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 203

³⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 78.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur, yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti membagi hal-hal yang serupa menjadi satu kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Pada tahap ini peneliti juga dapat menampilkan data secara sistematis. Selama proses ini, data akan diklarifikasi sesuai dengan tema inti.³⁵

c. *Conclusion drawing* (Menarik kesimpulan atau verifikasi Sementara)

Langkah terakhir dari penelitian ini

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 249

adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian benda yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian menyajikan data sebagai model standar, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis induktif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan suatu kepercayaan data, pastinya dibutuhkan yang namanya teknik keabsahan data yang dilandaskan atas beberapa

standar tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik dalam mengetes kepercayaan data melalui cara ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, yaitu sebagai berikut:³⁶

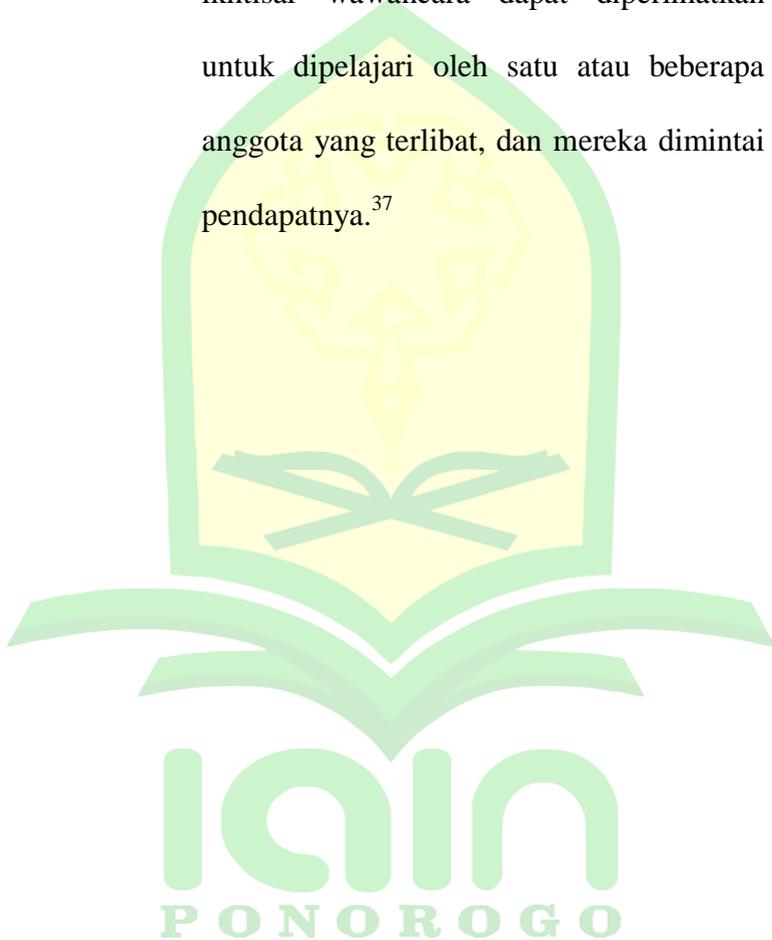
1. Ketekunan Pengamatan, diartikan untuk mengenalkan karakteristik serta bagian dalam suatu kedudukan yang relevan dengan suatu persoalan atau rumor yang sedang dicermati dan memusatkannya secara rinci. Dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi secara cermat atau teliti dan detail secara berangsur-angsur mengenai aspek-aspek yang dominan, serta menelaahnya secara detail sehingga samapi

³⁶ Samsu, Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Seta Research & Development) (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 100.

pada suatu pusat, maka dari itu pemeriksaan pada fase awal akan terlihat dalam suatu hal atau kelengkapan faktor yang telah dimengerti.

2. Trianggulasi, adalah teknik keabsahan data yang dimanfaatkan untuk mengetes suatu kepercayaan data dan menggunakan hal-hal ini yang berada diluar data untuk dibutuhkannya dalam melaksanakan pengecekan atau sebagai pembeda terhadap data. Teknik trianggulasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengacu pada konsep yang telah digunakan oleh Patton yakni dengan pelaksanaan dalam memanfaatkan pada sumber, metode, dan teori.
3. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data,

kategori analisa, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka dimintai pendapatnya.³⁷



³⁷ Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, 107.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Sabilul Huda Karangjoho

Badegan Ponorogo

Kyai Abdullah Rosyad (almaghfullah) adalah pendiri Pondok Pesantren di sebuah dukuh yang disebut Ngerdani kemudian dinamai dengan pondok pesantren "AL-HUDA". Beliau berasal dari Sembuyan Kabupaten Wonogiri, daerah sekitar bendungan Gajah Mungkur (sekarang). Kyai Abdullah Rosyad mondok lama di daerah timur Ponorogo yang sangat terkenal, yaitu Desa Joresan Kecamatan Mlarak hingga beliau didaulat menjadi "Lurah Pondok" saat itu. Saking populer dan terkenalnya beliau saat itu, banyak orang yang

menginginkan beliau menjadi menantu

Alkisah, Kyai Muhammad dari Menggungan berhasil mendapatkan beliau menjadi manantu, menikahkan dengan putrinya. Dengan harapan dapat meneruskan perjuangan menjadi Kyai di daerah tersebut. Namun, Allah berkehendak lain sehingga perkawinan Kyai Abdullah Rosyad dengan putri Kyai Muhammad tidak langgeng. Akhirnya, atas saran dari Kyai Bakri Coper, beliau dikawinkan dengan adiknya di Ngerdani yang bernama Siti Khotimah

Semenjak Kyai Abdullah Rosyad pindah ke Ngerdani banyak santri-santri dari Joresan mengikuti beliau. Sehingga Ngerdani menjadi Pondok besar (pada saat itu) yang didatangi santri-santri dari berbagai daerah, baik dari sekitar Ponorogo sendiri maupun dari daerah Wonogiri Jawa Tengah.

Pondok pesantren Al-Huda Ngerdani Karangjoho Badegan mengalami kemajuan pada masa penjajahan Jepang (tahun 1942 hingga 1947 M). Seperti halnya pondok pesantren lain, di pondok pesantren ini dikaji beberapa kitab yang meliputi bidang Fiqih, Tauhid, Alat, Hadits dan Tafsir. Namun pondok pesantren mengalami kemunduran pada masa meletusnya Partai Komunis Indonesia (PKI) di bawah kendali Muso Madiun sekitar tahun 1948 M.

Dari pondok pesantren inilah kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Masjid Al-Huda sebagai simbol perjuangan dan dakwah agama, Yayasan Pendidikan yang menaungi 3 (tiga) lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU Sabilul Huda yang berdiri tahun, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabilul Huda yang berdiri tahun dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilul Huda sebagai penerus

sekaligus pengembang amanah pendidikan di lingkungan masyarakat sekitar Ngerdani Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilul Huda awal mulanya di dirikan pada tahun 1983 M. Pertama kali di pimpin langsung dari salah satu pendiri yayasan, yaitu KH. Dimyati. Beliau memimpin pada tahun 1983 sampai dengan 2006. Setelah itu kepala madrasah diberikan kepada putranya yang bernama Mahbub Junaidi. Beliau memimpin / menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Sabilul Huda tahun 2006 sampai sekarang.

2. Profil MTs Sabilul Huda Badegan

- a. Nama Sekolah : MTs Sabilul Huda
- b. Alamat Sekolah :
 - 1) Jalan : Brawijaya No.39
 - 2) Desa : Karangjoho

- 3) Kecamatan : Badegan
 - 4) Kabupaten : Ponorogo
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 63455
 - 7) Telepon : 081 335 599 989
 - 8) Email Madrasah :
sabiluhuda83@gmail.com
 - 9) NPSN : [20584859](#)
- c. Status Madrasah : Milik Sendiri / Yayasan
- d. Daya Listrik : 900 Watt
- e. Data Bank :
- 1) Nama Bank : BRI UNIT BADEGAN
 - 2) Nama di Rekening : Mahbub Junaidi
 - 3) Nomer Rekening : 6490-01-015319-53-0
- f. Luas Lahan : 1.350 M2
- g. Sudah Sertifikat : 1.350 M2
- h. Luas Bangunan : 530 M2

i. Lahan Kosong : 820 M2

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Sabilul Huda Badegan

a. Visi

“Terwujudnya Pelajar Yang Modern Berwawasan Islami”

Indikator Visi MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan.

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 3) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

- 4) Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 7) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 8) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 9) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 10) Terwujudnya manajemen sekolah yang

partisipatif dan akuntabilitas.

- 11) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah mencapai sukses.
- 12) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orang tua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo, adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualitas pengamalan beragama
- 3) Meningkatkan pengabdian, pelayanan dan pemahaman serta kebersamaan
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan yang cerdas dan bermartabat
- 5) Peningkatan kualitas akhlaq peserta didik secara langsung dan berkualitas dalam

masyarakat.

c. Tujuan MTs Sabilul Huda

Tujuan adanya Madrasah Tsanawiyah Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo, adalah :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada seluruh warga Madrasah
- 2) Meningkatkan pengamalan baca Al - Qur'an pada seluruh warga Madrasah
- 3) Meningkatkan pengamalan sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah
- 4) Meningkatkan nilai - nilai UAN secara berkelanjutan
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah
- 6) Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana

serta pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

4. Sarana dan Prasarana MTs Sabilul Huda Karangjoho

Sarana Prasarana

MTs Sabilul Huda Karangjoho

- a. Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
- b. Ruang Guru : 1 ruang
- c. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- d. Ruang Kelas : 4 ruang
- e. Ruang Tamu : 1 ruang
- f. Perpustakaan : 1 ruang
- g. Ruang UKS : 1 ruang
- h. Ruang BP/BK : 1 ruang

- 
- i. Ruang PK. IPNU-IPPNU : 1 ruang
- j. Laboratorium Komputer : 1 ruang
- k. Laboratorium IPA : 1 ruang
- l. Ruang Musik : 1 ruang
- m. Ruang Pramuka : 1 ruang
- n. Ruang Seni Budaya : 1 ruang
- o. Masjid : 1 ruang
- p. Kantin : 1 ruang
- q. Lapangan Upacara : 1 buah
- r. Lapangan Olah Raga : 2 buah
- s. Gudang : 1 ruang
- t. Ruang Dapur : 1 ruang
- u. Kamar Mandi/WC Guru : 1 ruang
- v. Kamar Mandi/ WC Siswa : 3 ruang

5. Kegiatan Pendukung Madrasah Tsyanawiyah Sabilul Huda

Selain pembelajaran materi seperti sekolah pada umumnya, Madrasah Aliyah juga memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik, seperti:

- a. Pembiasaan sebelum KBM Asmaul Husna
- b. Surat-surat Juz Amma
- c. Sholat Dhuha dan Tahlil tiap hari Jum'at
- d. Khotmil Qur'an
- e. Istighosah
- f. Muhadhoroh tiap bulan sekali

Madrasah Tsananawiyah Sabilul Huda memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk mengasah bakat dan minat siswa, diantaranya:

- a. Pramuka
- b. Drumband
- c. Seni Tari
- d. Seni Musik
- e. Kaligrafi
- f. Banjari
- g. Bola Voli

B. Paparan Data

1. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Mts Sabilul Huda Badegan Ponorogo.

- a. Tanggapan guru dan siswa terhadap pendekatan saintifik

PONOROGO

Dalam proses yang dilakukan untuk

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diperoleh

serta dilihat dari nilai-nilai harian penilaian semesteran dan juga penilaian akhir semester serta nilai sikap peserta didik. Dan juga dalam hal ini hasil peneliti yang dilakukan dalam pembelajaran dengan mengemukakan pendekatan saintifik, ada semacam persiapan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dari mulai membuat Prota, Promes, Silbus, RPP, Metode dan Media serta evaluasi akhir pembelajaran. Melalui itu semua maka akan ada peningkatan yang diinginkan oleh pendidik dalam mencapai hasil belajar siswa.

Dengan melalui rancangan pembelajaran yang tersusun dengan baik maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan pendidik dalam melakukan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang telah

dipaparkan oleh Waka Kurikulum Ibu Umi Afiyah, S.Pd yaitu:

“Pendekatan Santifik ini sangat membuat pendidik terbantu dalam melakukan proses belajar mengajar dikarenakan bisa memberikam stimulus peserta didik dalam menampilkan pengetahuan yang mana sebelumnya hanya menjadikan rasa penasaran yang berimbas kepada pertanyaan-pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama pengantar dan temanya, maka akan dieroleh hasil yang lebih baik dari pembelajra yang tidak menggunakan pendekatan saintifik itu yang saya rasakan selam mengajar di madrasah ini.”³⁸

Beliau juga menambahkan bawasanya :

“Pendekatan saintifik ini juga bisa dikatakan cocok atau tidak cocok, bagaimana dari guru atau pendidik

³⁸ Lihat Lampiran Nomor 01/W/28-02/2022

ketika melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan atau disinkronisasikan dengan keadaan kelas, sehingga jika diterapkan di mata pelajaran PAI khususnya Akidah akhlak ini sangat cocok karena selain belajar di kelas juga bisa bereksplorasi di luar sekolah dengan melihat fenomena-fenomena yang ada disekitar kita. Dan untuk kurikulum yang kita gunakan tetap mengacu kepada kurikulum 2013 dan juga KMA 2019 yang mana kurikulum ini khususnya yang Akidah Akhlak sudah menerapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik.”

Ini secara tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran pada PAI terkhusus didalam materi Akidah Ahklah. Hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh ibu waka kurikulum.

Peneliti juga mendapatkan informasi lain yang mana berasal dari guru pelajaran

Akidah Ahklak yakni diperoleh dari ibu Anisatul Qoiriyah, S.Pd beliau mengemukakan pendapatnya tentang pendekatan saintifik yaitu sebagai berikut:

“Pendekatan saintifik sangat memberikan efek yang baik terhadap siswa sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran yang mereka ingin. Dengan menerapkan Pendekatan saintifik saya merasa terbantu karena situasi pembelajaran tercipta sesuai harapan . singga berjalan dengan efektif dan menimbulkan motivasi seorang siswa. Membantu anak untuk agresif agar anak tidak terkesan membosankan dalam proses pembelajaran.”³⁹

Dengan demikian hal-hal yang disampaikan diatas bahwa pendekatan saintifik adalah sangat efektif ketika digunakan oleh gur

³⁹ Lihat Lampiran Nomor 02/W/03-04/2022

agar tercipta suasana strategi pembelajaran tidak membosankan dan siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai diinginkan dan yang digunakan pendidik untuk mengarahkan siswa menuju lebih baik dalam belajar.

Beliau menambahkan bahwa:

“tidak ada alasan untuk tidak setuju pada pendekatan saintifik dalam menerapkannya. Dengan menerapkan pendekatan saintifik guru bisa berinteraksi dengan siswa agar bisa tahu bagaimana karakter siswa dan juga dapat lakukan evaluasi terhadap siswa ketika belum paham materi yang dipelajari.”⁴⁰

Begitu pula sesuai yang di yang dikemukakan ananda Hamada kelas VIII MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo tentang pendekatan saintifik yaitu:

⁴⁰ Lihat Lampiran Nomor 02/W/03-04/2022

“menurut kami pendekatan saintifik ini adalah pendekatan yang sangat mempermudah kami dalam menerima pembelajaran dari guru dan menyerap materi yang dipelajari bersama. Dengan ini kami bisa lebih konsen dan juga dapat berintraksi dengan teman lebih aktif.”⁴¹

Dengan demikian pendekatan saintifik ini sesuai harapan siswa yang mana ini bisa menimbulkan intraksi siswa yang aktif dan berjalan dengan sesuai harapan siswa.

b. Proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan saintifik

Proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Huda dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik selain mengamati gambar

⁴¹ Lihat Lampiran Nomor 03/W/07-04/2022

dan fenomena-fenomena yang ada disekitar. Akan tetapi proses pembelajaran tidak selalu menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik juga tidak merasa jenuh. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Anisatul Qoiriyah S.Pd sebagai guru mata pelajaran Akidah Ahklak dalam wawancara dengan peneliti, yaitu :

“proses pembelajaran yang saya lakukan yakni menggunakan beberapa tahapan dari pembukaan, inti sampai penutup. Dalam mengembangkan pengetahuan siswa akan tetapi saya juga melakukan hal-hal baru agar peserta didik tidak mengalami jenuh dalam belajar. Saya tetap menggunakan pendekatan saintifik namun metode dan model pembelajaran kami juga melihat materi yang akan kami sampaikan. Sehingga akan ada suatu hasil belajar yang telah dilakukan.”⁴²

⁴² Lihat Lampiran Nomor 02/W/03-04/2022

Dalam proses pembelajaran ini dikemukakan juga oleh ibu Anisatul Qoiriyah S.Pd bahwa:

“kami juga melakukan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran ini. Dengan ini maka siswa akan lebih menarik dalam belajar dan siswa akan timbul pertanyaan-pertanyaan yang akan diselesaikan bersama-sama.

Dengan menggunakan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik kami merasa lebih bisa belajar mandiri. Dengan dimulai dari mengamati lalu menanya, berekplorasi/berpikir kritis, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh siswa MTs sabilul

huda yakni:

“kami sebagai siswa sangat senang dengan adanya pendekatan saintifik ini. Karena ini bisa membuat kami bisa lebih berpikir kritis dan juga kami bisa memahami pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Ahklak ini.”⁴³

Walaupun dalam kegiatan belajar ini terkadang guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda. Kami merasa proses yang dilakukan oleh guru kami sudah tepat. Dengan menggunakan pendekatan saintifik tentu ini juga akan menambah proses belajar kami lebih baik.

hasil observasi pada Kamis, 03 maret 2022 yang dilakukan maka proses pembelajaran

⁴³ Lihat Lampiran Nomor 03/W/07-04/2022

Akidah Ahklak materi akhlak terpuji yang mana melalui pendekatan saintifik terbagi menjadi beberapa proses yakni:⁴⁴

a. Pembukaan

Dimulai pukul 07.00 pembelajaran dimulai dengan melakukan do'a bersama. Melantunkan asmaul husna. Menjadi pembiasaan yang sudah dilakukan sejak lama.

b. Inti

Pembelajaran akidah akhlak dalam materi akhlak terpuji ini dilakukan dengan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui materi yang akan dibahas bersama.

⁴⁴ Lihat Lampiran Nomor 03/O/03-03/2022

Kemudian guru melakukan pembagian kelompok untuk lebih memperdalam materi yang dikaji. Setelah itu peserta didik disuruh untuk membuat pertanyaan untuk memancing agar peserta didik berpikir kritis dan juga memberikan penalaran kemudian melakukan diskusi kelompok guna mengumpulkan hasil pembahasan dan juga hasil tanya jawab antar kelompok. Setelah dilakukannya proses pembelajaran tersebut maka hal ini bisa membuat peserta didik belajar berpikir lebih kritis dan bisa membuat daya pikir peserta didik lebih kuat.

c. Penutup

Setelah peserta didik melakukan

pebelajaran dan sebelum mengakhiri pembelajaran guru melakukan uji tes terhadap peserta didik. Dengan mengacu kepada buku yang sudah disediakan siswa disuruh untuk mengerjakan lembar uji kompetensi. Dalam rangka mengetahui seberapa paham peserta didik dalam materi yang diajarkan. Kemudian berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Di Mts Sabilul Huda Badegan Ponorogo.

Ketika melakukan proses pendidikan perlu difahami dan diperhatikan mengenai adanya faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya ketika melihat berlangsungnya proses

pembelajaran yang ada di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo, dalam pelaksanaan proses belajar Akidah Akhlak melalui pendekatan saintifik tentu terdapat beberapa faktor. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambatnya.

a. Faktor pendukung

1) Peserta Didik

Lancar atau tidaknya kegiatan belajar juga tergantung dari peserta didik itu sendiri, karena jika para murid memiliki keinginan atau minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk menekuni ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuannya maka dapat mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mendapati kesulitan dalam proses belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anisatul

Qoiriyah, S.Pd, beliau mengatakan: “Pokok kalau anak-anak itu mau untuk belajar, setidaknya sudah mau berangkat serta rajin belajar, rutin masuk, insyaAllah semua akan berjalan dengan mudah”⁴⁵

Dari penjelasan tersebut, bahwa rajin belajar dan sering mengikuti pembelajaran dikelas atau tidaknya seorang peserta didik sangat berpengaruh pada pemahaman mereka dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan saintifik

2) Pengajar (guru)

Seorang pendidik atau pengajar menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran

⁴⁵ Lihat Lampiran Nomor 02/W/03-04/2022

karena guru itu sendirilah yang akan bertanggungjawab pada proses pembentukan pribadi murid yang baik, seorang pendidik juga harus mempunyai pengetahuan yang luas dan berkompeten sehingga tugas yang dibebankan kepadanya dapat dicapai, hal ini dijelaskan oleh Ibu Umi Afiyah, S.Pd, sebagai berikut:

“Alhamdulillah guru-guru yang mengajar disini semuanya sudah mempunyai ijazah dari perguruan tinggi, sehingga kemampuan dan pengetahuan guru yang sudah sangat luas ini tentu akan membantu mempermudah pengajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan saintifik”⁴⁶

Dari ungkapan Ibu Umi Afiyah, S.Pd diatas, ternyata pengetahuan dan

⁴⁶ Lihat Lampiran Nomor 01/W/28-02/2022

kemampuan guru juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan, akan semakin sulit bagi guru apabila kemampuan yang dimiliki hanya pas-pasan atau bahkan kurang.

3) Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan sebuah dorongan atau motivasi dan rangsangan pada anak untuk rajin belajar. Sebagaimana hasil wawancara

dengan Ibu Anisatul Qoiriyah, S.Pd:

“Bagaimana kondisi keluarga dari si anak dirumah juga jadi pengaruh yang besar mas, dalam menentukan keberhasilan belajar anaknya di sekolah, jika orangtuanya dirumah sering mengingatkan

*agar anak belajar dan membatasi agar tidak terlalu banyak bermain, pasti anak akan lebih baik dalam belajar*⁴⁷

Dipetegas oleh Ibu Anisatul

Qoiriyah, S.Pd, beliau mengatakan bahawa:

*“Jika anak dirumah hanya dimanja, terlalu banyak diberikan fasilitas bermain dan orangtua tidak memberi tekanan agar sering belajar maka anak tersebut akan merasa kesulita dalam memahami pembelajaran dan jika hanya mengandalkan pembelajaran didalam kelas atau lingkungan sekolah saja, pembelajaran tidak akan maksimal dan tentu anak akan lambat dalam memahaminya*⁴⁸

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga

⁴⁷ Lihat Lampiran Nomor 02/W/03-04/2022

⁴⁸ Lihat Lampiran Nomor 02/W/03-04/2022

sangat berpengaruh besar dalam sukses tidaknya pembelajaran serta dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pendidikan di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo.

b. Faktor penghambat

1) Peserta Didik

Suatu proses pembelajaran juga tergantung pada murid itu sendiri, karena apabila mereka memiliki keinginan atau minat untuk belajar dengan sebenarnya untuk menekuni ilmu pengetahuan sesuai kadar kemampuannya, maka hal tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Begitupun sebaliknya, jika dalam diri murid

tidak ada keinginan untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka hal itu juga akan menghambat proses pendidikan dan murid akan mengalami kesulitan belajar. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anisatul Qoiriyah, S.Pd: “ketika siswa benar-benar giat dalam belajar maka akan tercipta sesuai dengan harapan akan tetapi jika siswa malas-malasan dalam belajar maka mereka akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dilakukan”⁴⁹

Dari penjelasan tersebut bahwa rajin atau sering belajar atau tidaknya oleh murid itu sendiri mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk peningkatan kualitas

⁴⁹ Lihat Lampiran Nomor 02/W/03-04/2022

belajar siswa karena apabila di rumah mereka males, tidak mau belajar dan hanya bermain serta hanya mengandalkan pembelajaran ketika di sekolah saja maka mereka pasti masih kesulitan dalam memahami pembelajaran akidah akhlak.

2) Pengajar (guru)

Pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang dibebankan kepadanya bisa tercapai, ditegaskan oleh Ibu Umi Afiyah,

S.Pd:

“Disini (Mts Sabilul Huda) guru menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran. Guru harus memiliki ijazah perguruan tinggi, jadi kalau guru memiliki pengalaman yang banyak dan memiliki ilmu pengetahuan luas maka lebih mudah dalam mengajar para siswa. Jika guru hanya bermodalkan pengetahuan yang hanya pas-pasan, itu juga nanti bisa berpengaruh dengan apa yang ia berikan pada para santri.”⁵⁰

Dari ungkapan Ibu Umi Afiyah, S.Pd diatas, pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki

⁵⁰ Lihat Lampiran Nomor 01/W/28-02/2022

hanya pas-pasan.

3) Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak adanya dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Anisatul Qoiriyah, S.Pd: lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak.

Apabila orang tua tidak ikut serta dalam mengawal anak agar belajar maka anak akan sulit dalam memahami

pembelajaran.⁵¹

Hal ini dipetegas oleh Ibu Anisatul

Qoiriyah, S.Pd:

“Para orangtua harus benar-benar memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, harus bisa membatasi agar tidak terlalu banyak bermain sehingga berakibat anak menjadi malas”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran siswa di MTs Sabilul Huda Badegan Ponrogo.

C. Pembahasan

⁵¹ Lihat Lampiran Nomor 02/W/03-04/2022

1. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Mts Sabilul Huda Badegan Ponorogo.

Madrasah Tsahanawiyah Sabilul Huda ini adalah lembaga berada dibawah naungan Kementrian Agama. Strategi yang dilakukan guru dalam mengajar di MTs Sabilul Huda Badegan ini ialah pertama peserta didik melakukan pengamatan terhadap materi yang disajikan kemudian peserta didik diperbolehkan bertanya kapada guru. Setelah bertanya siswa mengumpulkan informasi untuk langkah selanjutnya yakni melakukan penalaran guna untuk nelakukan diskusi bersama. Jadi MTs Sabilul Huda ini benar-benar

menggunakan pendekatan saintifik dalam melakukan pembelajaran.

Proses ini juga disertai dengan adanya sebuah sarana dan prasarana yang mendukung. Proyektor dan buku yang memadai membuat berjalannya pengajaran sesuai dengan apa yang diinginkan guru. Dan juga untuk mengembangkan pengetahuan siswa strategi pengajarannya ini melakukan pembelajaran dan pelatihan.

Pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak melalui pendekatan saintifik ini juga menggunakan muatan lokal dan lembar kerja siswa. Disini peserta didik mencoba mengamati terlebih dahulu tentang materi

yang akan disampaikan guru. Disini pedoman yang digunakan ialah buku dari Kurikulum 2013 dan juga KMA 2019

Pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak ini memiliki beberapa tahapan diantaranya:

1. Mengamati, aktivits yang dilakukan terhadap suatu proses dengan maksud agar bisa merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan sebuah gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.
2. Menanya, melakuakn sebuah pertanyaan yang memiliki kriteia yang baik dan tingkat pertanyaan disesuaikan dengan pembahasan. Dengan bertanya peserta

didik diharap bisa mendorong dalam wawasan baru yang mereka belum pahami.

3. Berekprorasi, membangun pengalaman baru yang mana bisa menentukan hal baru yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik.
4. Mengasosiasi, dengan ini peserta didik diharap bisa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil mengamati maupun dari hasil mengumpullkan kegiatan
5. Mendiskudikan/ menyimpulkan, melakukan tukar pikiran guna menarik kesimpulan yang mana akan dijadikan sebuah pedoman untuk kedepan.

Delam proses pembelajaran akidah akhlak di materi akhlak terpuji ini, guru akidah akhlak memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pendekatan santifik dengan metode dan model pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dikarenakan akidah akhlak adalah materi pembelajaran yang akan diterapkan dimana saja dan kapan saja. Maka ini harus dilakukan dengan menggunakan proses pembelajaran yang mudah dipahami dan juga membuat peserta didik nyaman dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru. Terlebih dalam menanamkan akhlak terpuji

terhadap peserta didik ini harus betul-betul harus tersusun dengan baik dari segi apapun itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, setelah dilakukan proses pembelajaran ada peningkatan dari segi sikap peserta didik. Meskipun belum seluruh peserta didik memberikan sikap atau akhlak yang baik. Ini menjadikan bahwa didalam lembaga ini perihal akhlak terus dilihat. Agar kelak peserta didik menjadi orang-orang yang memiliki akhlak mulia atau terpuji.

Ini sesuai dengan tujuan dari akhlak terpuji yakni menciptakan suasana yang bisa saling menghargai sesama.

Dengan tetap meniru sikap Rosulullah maka hidup akan berjalan dengan damai.

Proses pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji ini juga memiliki proses dari mulai pembukaan kemudian inti pembelajaran dan penutup. Ini yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengawal proses pembelajaran agar bisa tersistem dengan baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam Proses Pembelajaran Di Mts

Sabilul Huda Badegan Ponorogo.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, harus terdapat sebuah kerjasama yang baik antara seorang guru dan murid serta tercukupinya kebutuhan yang dapat mempermudah

tercapainya tujuan belajar. Agar bisa mudah tercapai maka guru harus mengetahui faktor apa saja yang mampu mendukung dan menghambat siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak melalui pendekatan saintifik.

Terdapat 2 teori tentang faktor pendukung dan penghambat keberhasilan suatu pembelajaran. Yang pertama yaitu faktor internal yang meliputi kondisi badan, keadaan fungsi fisiologis tertentu, faktor psikologis baik dari aspek bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Yang kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat), faktor lingkungan non sosial (sarana dan prasarana belajar, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, waktu belajar, keadaan cuaca).

Setelah melakukan observasi, peneliti

menganalisa beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan saintifik di MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo. Keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada salah satunya yaitu peserta didik itu sendiri, apabila siswa itu mudah dikondisikan, tidak gaduh dan sebagainya. maka tentu juga akan mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. dalam hal ini, seorang guru perlu memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki seorang siswa, akan sangat mudah apabila siswa itu sudah memiliki setidaknya kemampuan. Sehingga mereka mudah dalam memahami pembelajaran akidah akhlaak yang dilakukan melalui pendekatan saintifik.

Motivasi belajar yang tinggi juga adalah

hal yang bisa mendorong siswa agar bisa belajar dengan giat supaya bisa memahami pembelajaran yang dipelajari. Sehingga siswa akan merasa memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan yang cukup ketika mereka belajar disertai dengan motivasi belajar yang tinggi. Ini termasuk pendukung agar siswa mampu dalam penguasaan pembelajaran disebuah lingkungan kelas.

Dari uraian tersebut dapat difahami bahwa kemampuan dasar, minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran akidah akhlak melalui pendekatan saintifik.

Serta dengan pendidik atau guru yang berpengalaman dalam memberikan pembelajaran ini juga menjadikan faktor pendukung yang bisa membuat sebuah situasi belajar tercipta dengan

nyaman dan berjalan dengan baik. Sehingga dari kemampuan yang dimiliki guru disini benar-benar dapat menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Selain itu, lingkungan juga meenjadi salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar aqidah akhlak siswa terutama lingkungan keluarga. Dengan ini orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anaknya. Faktor lingkungan sekitar selain rumah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi anak untuk selalu belajar. Seorang anak akan tumbuh menjadi anak yang baik jika lingkungannya juga baik.

Selanjutnya, disamping ada faktor yang mendukung, pasti terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran yang mana dari peserta

didik sendiri yakni kurangnya semangat dan motivasi dari diri anak sendiri juga faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Peserta didik MTs Sabilul Huda Badegan Ponorogo memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar, terbukti dengan salah satunya kehadiran yang aktif oleh peserta didik sendiri, meskipun terkadang ada beberapa anak yang tidak masuk tanpa alasan yang jelas dan bolos pelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi kurangnya pemahaman terhadap para peserta didik sehingga dapat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam hal ini, seorang guru pun dapat juga menjadi faktor penghambat, guru harus faham tentang kondisi yang ada pada diri muridnya, pemahaman ini sangat penting karena akan

digunakan untuk merumuskan cara penyampaian dan strategi yang akan digunakan. Kurangnya rasa perhatian guru terhadap muridnya bisa menjadi faktor yang menghambat, terkadang jika guru menghadapi murid yang bandel dan gaduh dengan sikap yang acuh dan tidak peduli, maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada turunnya motivasi dan semangat yang dimiliki muridnya.

Faktor penghambat proses pembelajaran aqidah akhlak yang selanjutnya yaitu lingkungan, khususnya keluarga dan sekitarnya. Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting, hasil pendidikan sejak dini yang dilakukan oleh orang tua akan berdampak kelas ketika anaknya nanti dewasa. Dengan adanya pendampingan terhadap anak maka akan timbul rasa percaya diri yang baik oleh anak.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa jika orang tua benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya, maka ia akan mengusahakan segala sesuatu demi masa depan anaknya yang cerah, termasuk dalam proses pembelajaran anak. termasuk perhatian yang lebih dalam belajar. kesadaran ini biasanya muncul pada orang tua yang memiliki masa lalu diwaktu kecil tidak mempunyai kesempatan belajar ditingkat menengah karena suatu hal dan keinginan agar anaknya kelak tidak merasakan apa yang dirasakan oleh orang tuanya. Selanjutnya apabila di lingkungan anak tinggal kurang mendukung, memberikan anggapan pada anak bahwa belajar bukanlah hal yang penting, maka anak akan mudah terpengaruh sehingga motivasi belajar mereka akan turun dan tidak punya semangat untuk belajar lagi. Dan ini merupakan hal yang tidak

diharapkan oleh siapapun terjadi





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa melalui pendekatan saintifik di MTs Sabilul Huda Badegan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Mts Sabilul Huda Badegan Ponorogo ini berjalan sangat efektif dengan adanya dukungan dari guru waka kurikulum dan juga guru akidah akhlak yang menerapkan dengan baik sehingga siswa bisa menerima proses pembelajaran yang diinginkan. Dan juga melalui langkah-langkah pendekatan saintifik yang mana dari mengamati kemudian menanya setelah itu melakukan penalaran selanjutnya mencoba agar bisa memahami sampai

dimana hasil belajar dan mengkomunikasikan serta melakukan presentasi yang mana dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di mts sabilul huda badegan ponorogo. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam faktor pendukung antara lain yakni dari peserta didik sendiri adalah para murid memiliki minat belajar dan semangat yang tinggi sehingga ini menjadi pendukung agar terciptanya pembelajaran yang maksimal. Faktor pendukung selanjutnya ialah dari guru atau pendidik yang memiliki kualitas seorang profesional sehingga memiliki rasa tanggungjawab yang luar biasa sehingga guru melakukan pembelajaran dengan suka hati agar berjalan sesuai harapan. Faktor pendukung yang terakhir ialah dari lingkungan keluarga yang mana selalu berhadapan

dengan anak sehingga bisa memantu proses pembelajaran anak. Hambatan yang dialami ialah pada peserta didik masih ada salah satu anak yang terkadang tidak masuk kelas tanpa alasan sehingga proses pembelajaran terkadang belum berjalan maksimal. Guru juga akan bisa jadi hambatan dalam proses pembelajaran kurangnya keahlian guru dalam bidangnya terkadang ini bisa menjadikan hambatan karna kurangnya tanggungjawab terhadap guru kepada murid. Dan hambatan selanjutnya ialah lingkungan keluarga terkadang kurangnya pemantauan keluarga menjadikan anak seandainya sendiri ketika belajar.

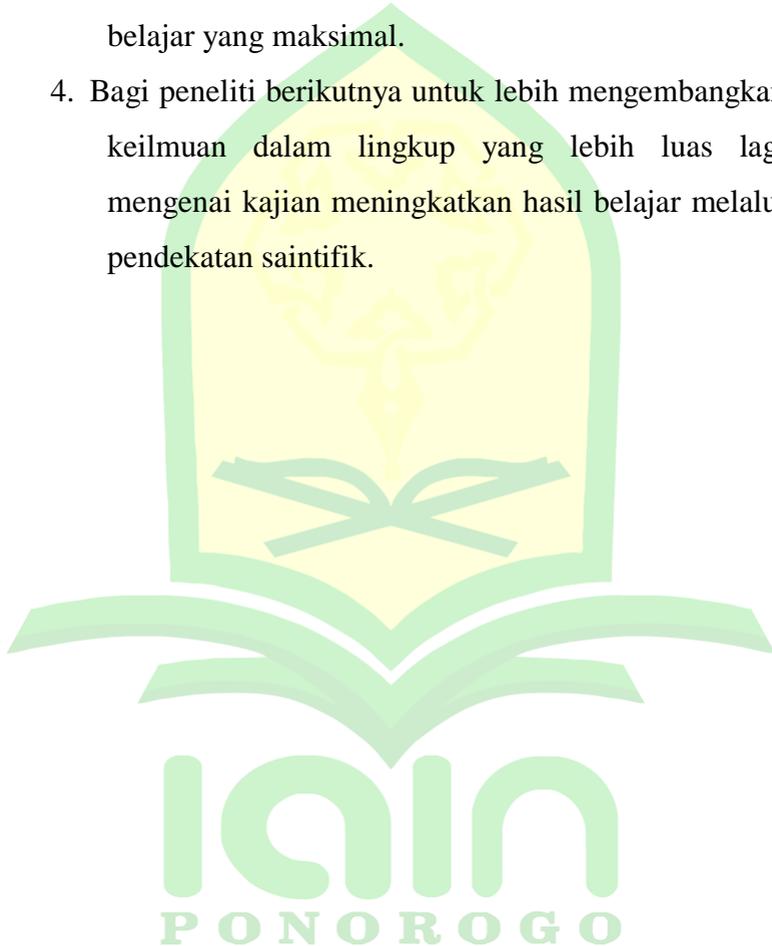
B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Waka Madrasah bidang kurikulum diharapkan agar selalu memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pendekatan saintifik terutama dalam bidang garapan Pendidikan Agama Islam terkhusus Akidah Akhlak. serta memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru untuk selalu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru-guru.
2. Bagi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan untuk selalu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendekatan saintifik agar bisa sungguh-sungguh menerapkannya dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung agar tujuan hasil belajar siswa diperoleh dengan tujuan yang diharapkan
3. Kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah lebih diharapkan menekankan kepada belajar mandiri dan

mengesplor pengetahuan lewat sosial media dan tidak hanya terpaku pada guru saja agar selalu meningkatkan kualitas diri dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

4. Bagi peneliti berikutnya untuk lebih mengembangkan keilmuan dalam lingkup yang lebih luas lagi mengenai kajian meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan saintifik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Banna Andi, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, JILFAI-UMI Vol. 16 No.1, 2019.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif (Edisi Revisi)* Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005
- Hosnan M, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam*

Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Jaenur, “*Peningkatan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Blackberry Messenger Dan Metode Jigsaw*” Vol. 28, No. 1 2016.

Kemendikbud, *Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran*. Jakarta: pusbangprodik, 2013.

Khoiron Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitati*. Semarang: Lembaga Pendidikan Suarno Pressindo, 2019.

Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mahrus, *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam

Departemen Agama RI, 2009.

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. Surabaya: CV.Mitra Media, 2006.

Mulyasa H.E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyono, Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 1999.

Nugrahani.

Purba Ardiansyah, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Nasihul Tahun Ajaran 2016/2017*”. Universitas Negeri Islam Bandar Lampung, 2017.

Radjab Enny dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian*

Bisnis. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2017.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Saepudin Asep, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa*

Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Seta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.

Siyoto, Sandu dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Usman Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional*.

Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. Jakarta:

Bumi Aksara, 1991.

